

## **KONEKTIVITAS ANTAR RUANG**

Suatu peristiwa dapat dikaji berdasarkan aspek ruang, waktu, kebutuhan, kemasyarakatan, dan budaya. Memahami keadaan alam dan aktivitas penduduk kitaawali dengan memahami konsep keterkaitan (konektivitas) antara ruang dan waktu. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian (Sumaatmadja, 1981). Ruang atau tempat digunakan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan interaksi antara satu dan yang lainnya. Mereka saling menyapa, menegur, berkenalan, dan saling memengaruhi. Manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka selalu berhubungan dengan manusia lain. Hubungan tersebut tercermin dalam interaksi sosial. Interaksi sosial mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya satu dan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menciptakan berbagai hal untuk membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ditentukan oleh interaksi sosial. Kebutuhan manusia dipenuhi melalui proses interaksi sosial.

### **A. Keadaan Alam Indonesia**

#### **1. Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia**

Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan.

##### **a. Dataran Rendah**

Di dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian menanam padi. Pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia. Ada beberapa alasan terjadinya aktivitas pertanian dan permukiman di daerah dataran rendah, yaitu seperti berikut.

- 1) Di daerah dataran rendah, penduduk mudah melakukan pergerakan atau mobilitas dari satu tempat ke tempat lainnya.
- 2) Dataran rendah dekat dengan pantai sehingga banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan.
- 3) Memudahkan penduduk untuk berhubungan dengan dunia luar melalui jalur laut.

Pemusatan penduduk di dataran rendah kemudian berkembang menjadi daerah perkotaan. Aktivitas pertanian di

dataran rendah umumnya adalah aktivitas pertanian lahan basah. Aktivitas pertanian lahan basah dilakukan di daerah yang sumber airnya cukup tersedia untuk mengairi lahan pertanian. Lahan basah umumnya dimanfaatkan untuk tanaman padi yang dikenal dengan pertanian sawah.

Selain memiliki aktivitas penduduk tertentu yang dominan berkembang, dataran rendah juga memiliki potensi bencana alam. Bencana alam yang berpotensi terjadi di dataran rendah adalah banjir, tsunami, dan gempa. Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai yang tidak mampu lagi ditampung oleh alur sungai.

Pantai merupakan bagian dari dataran rendah yang berbatasan dengan laut. Di daerah pantai, ancaman bencana yang mengancam penduduk adalah tsunami. Potensi bencana yang juga mengancam daerah pantai adalah gempa.

#### **b. Bukit dan Perbukitan**

Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu. Di daerah perbukitan, aktivitas permukiman tidak seperti di dataran rendah. Permukiman tersebar pada daerah-daerah tertentu atau membentuk kelompok-kelompok kecil. Penduduk memanfaatkan lahan datar yang luasnya terbatas di antara perbukitan. Permukiman umumnya dibangun di kaki atau lembah perbukitan karena biasanya di tempat tersebut ditemukan sumber air berupa mata air atau sungai.

Aktivitas ekonomi, khususnya pertanian, dilakukan dengan memanfaatkan lahan-lahan dengan kemiringan lereng tertentu. Untuk memudahkan penanaman, penduduk menggunakan teknik sengkedan dengan memotong bagian lereng tertentu agar menjadi datar. Teknik ini kemudian juga bermanfaat mengurangi erosi atau pengikisan oleh air.

Di daerah perbukitan, pada umumnya aktivitas pertanian adalah pertanian lahan kering. Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya terbatas atau hanya mengandalkan air hujan. Tanaman yang ditanam umumnya adalah umbi-umbian atau palawija dan tanaman tahunan

(kayu dan buah-buahan). Pada bagian lereng yang masih landai dan lembah perbukitan, sebagian penduduk juga memanfaatkan lahannya untuk tanaman padi.

**c. Dataran Tinggi**

Di daerah Dataran tinggi, aktivitas pertanian yang berkembang adalah menanam padi dan beberapa jenis sayuran. Sejumlah dataran tinggi menjadi daerah tujuan wisata. Udaranya yang sejuk dan pemandangan alamnya yang indah menjadi daya tarik penduduk untuk berwisata ke daerah dataran tinggi. Beberapa dataran tinggi di Indonesia menjadi daerah tujuan wisata misalnya Dieng.

**d. Gunung dan Pegunungan**

Penduduk yang tinggal di gunung atau pegunungan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk pertanian. Lahan-lahan dengan kemiringan yang cukup besar masih dimanfaatkan penduduk. Komoditas yang dikembangkan biasanya adalah sayuran dan buah-buahan. Sebagian penduduk memanfaatkan lahan yang miring dengan menanam beberapa jenis kayu untuk dijual. Seperti halnya di daerah perbukitan, aktivitas permukiman sulit dilakukan secara luas. Hanya pada bagian tertentu saja yang relatif datar dimanfaatkan untuk permukiman. Permukiman dibangun di daerah yang dekat dengan sumber air, terutama di lereng bawah atau di kaki gunung. Daerah ini memasok kebutuhan penduduk di daerah dataran yang umumnya merupakan pusat-pusat permukiman penduduk. Sebaliknya, daerah dataran menghasilkan banyak produk industri yang dikonsumsi oleh daerah lainnya. Mobilitas penduduk dan barang terjadi di antara daerah-daerah tersebut karena perbedaan aktivitas penduduk dan komoditas yang dihasilkannya. Potensi bencana alam di daerah pegunungan adalah longsor dan letusan gunung berapi.

Sumber: Kementrian dan Kebudayaan. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

- Kondisi topografi sangat berpengaruh pada aktivitas manusianya yang ditimbulkan dari adaptasi dan pemanfaatan lingkungan alam oleh manusia dalam mempertahankan hidup. Misal di daerah pegunungan yang subur sebagian besar masyarakat memanfaatkan lingkungan alam untuk pertanian sayur karena cocok dengan kondisi tanah dan iklimnya. Dataran rendah, masyarakatnya memanfaatkan lingkungan untuk menghasilkan bahan pangan yang sesuai dengan kondisi alam dataran rendah, misalnya menanam padi sawah.
- Manusia di daerah pegunungan memiliki pola rumah mengelompok mengikuti relief pegunungan dengan bentuk rumah sedikit ventilasi untuk menyesuaikan dengan suhu pegunungan. Di dataran rendah rumah biasanya memanjang mengikuti jalan, sungai, dan bentuk rumah banyak ventilasi.
- Kegiatan ekonomi merupakan pola kebudayaan yang mudah dikenali karena dipengaruhi oleh kondisi alam. Realisasinya, jenis kehidupan berupa mata pencaharian bercorak khas sesuai dengan kemampuan manusia beradaptasi dengan tata geografi daerahnya.
- Mobilitas horisontal atau geografis yaitu gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu.

Sumber: Eva Banawati. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak



## SKENARIO KOMIK

### Halaman 1 dan 2

Judul : BAGAIMANA TERJADINYA KONEKTIVITAS ANTAR RUANG?

Panel 1

Gambar meja makan dengan nasi dan dua toples sosis kemasan

*Sound* : Menu sarapan Tio, Uci, dan Bima telah siap di meja makan.

Panel 2

Bima memanggil kedua adiknya untuk sarapan.

Bima : Tio! Uci! ayo sarapan dulu makanannya sudah siap!

Panel 3

Tio dan Bima duduk bersebelahan di meja makan.

*Sound* : Tio, Bima, dan Uci duduk rapi di meja makan.

Tio : Kita sarapan apa pagi ini Kak?

Bima : Tumis Buncis, semur ayam, dan sosis kemasan.

Panel 4

Uci mengajak kedua kakaknya untuk berdoa sebelum makan.

Uci : Lengkap ya Kak! Sekarang kita berdoa dulu

Panel 5

Bima memimpin berdoa sebelum makan.

Bima : Iya, ayo kita berdoa. Berdoa mulai!

Panel 6

Tio dan Bima sedang makan.

*Sound* : Setelah berdoa mereka mulai menyantap sarapan hasil masakan ibu. Mereka makan dengan lahap.

Panel 7

Bima dan Uci bercakap-cakap di tengah waktu sarapan.

Bima : Sosis siap makan ini ternyata enak juga.

Uci: Iya Kak! Memang enak dan praktis. Kan siap makan.

Panel 8

Tio, Bima, dan Uci bercakap-cakap. Sarapan sudah selesai.

Tio : Tentu dong Uci. Sosis siap makan ini kan produk hasil industri.

Bima : Tio benar. Sosis kemasan ini diproduksi oleh industri perkotaan.

Uci : Sedangkan bahan baku seperti daging sapi dan ayam berasal dari peternakan di pedesaan.

Panel 9

Tio, Uci, dan Bima mengakhiri percakapan.

Tio : begitu juga dengan bumbunya. Berarti produk2 lain seperti bakso kemasan dan keju juga diproduksi oleh pabrik2 di kota.

Bima : oleh sebab itu terjadilah konektivitas antara pedesaan dan perkotaan. Sebab keduanya saling membutuhkan. Ayo sekarang kita siap2 berangkat sekolah!

Uci : Siap Kakak!

Kesimpulan

Konektivitas antar ruang merupakan keterkaitan antar ruang atau wilayah.

Konektivitas antar ruang terjadi karena setiap wilayah membutuhkan wilayah lain.

### **Halaman 3 dan 4**

Judul : BAGAIMANA KONEKTIVITAS PEDESAAN DAN PERKOTAAN?

Panel 1

Gambar sebuah perkotaan dengan gedung bertingkat.

*Sound* : Matahari bersinar terik di suatu kota yang begitu ramai.

Panel 2

Tio dan Bima sedang berada di kota yang sangat panas.

Tio : Aduh, keringatku.

Bima : Hari ini cerah, tapi panas sekali.

Panel 3

Tio dan Bima berjalan di kota tersebut

Tio : Duh Kak, ini kenapa jalanan ramai sekali?

Bima : Iyalah, ini kan jam makan siang.

Panel 4

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Lhoh, apa hubungannya Kak?

Bima : soalnya para karyawan di kota ini akan keluar untuk istirahat dan makan siang.

Panel 5

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Ooh pantas saja. Tapi, apa jumlah karyawan di kota sebanyak ini?

Bima : Ya, itu karena lapangan pekerjaan di kota juga banyak. Makanya jumlah karyawannya banyak.

Panel 6

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Wah wah..sangat berbeda dengan di desa ya Kak?

Bima : Tentu. Di desa memang tidak seramai di sini. Tapi sebagian besar karyawan di kota berasal dari desa loh.

Panel 7

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Yang benar Kak? Apa karena di desa kurang lapangan pekerjaan?

Bima : Benar, karena kebanyakan pekerjaan di des dibidang pertanian. Sedangkan di kota jenis pekerjaannya lebih beragam.

Panel 8

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Aku tahu. Itu sebabnya banyak orang desa yang pergi ke kota untuk bekerja. Ya kan?

Bima : iya, jadi masyarakat desa akan saling berhubungan seperti itu.

Panel 9

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Selain untuk bekerja, apa masih ada hal yang membuat masyarakat kota dan desa berhubungan?

Bima : Tentu saja ada.

Panel 10

Tio dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Coba aku tebak! Pasti masalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Bima : Ya. Jawabanmu benar! Misalnya, kota sebagai penghasil barang industri seperti sepatu, tas, dan pakaian. Desa sebagai penghasil beras dan sayur. Keduanya akan saling melengkapi satu sama lain.

Kesimpulan

Konektivitas pedesaan dan perkotaan terjadi karena setiap wilayah saling membutuhkan. Kota membutuhkan desa, begitu juga desa membutuhkan kota.

### **Halaman 5 dan 6**

Judul: BAGAIMANA KONEKTIVITAS DATARAN TINGGI DENGAN DATARAN RENDAH?

Panel 1

Gambar macam-macam sayuran.

Panel 2

Uci memasak sup sayur, Bima datang menghampiri Uci.

Bima : Kamu mau masak apa Ci?

Uci : Sup sayur dong, biar sehat!

Panel 3

Uci masih memasak. Bima menunggu Uci memasak.

Uci : Kak Bima sudah nggak sabar makan? Tunggu ya!

Bima : Iya nih!

Panel 4

Tio datang pada saat Bima menunggu Uci memasak.

Tio : Wah ada yang lagi masak. Aku juga udah lapar nih!

Uci : Eh kak Tio! Darimana Kak? Kok baru pulang?

Panel 5

Tio memamerkan tas barunya.

Tio : Aku habis beli tas. Bagus kan?

Bima : Iya bagus. Banyak kantongnya.

Panel 6

Masakan yang dimasak Uci sudah matang, mereka duduk di meja makan.

Uci : supnya sudah matang! Ayo kita makan!

Tio : Ayo ayo!

Panel 7

Bima makan sambil bercakap-cakap.

Bima : Makanan yang kita makan harus lengkap dan tercukupi gizinya.

Uci : Ini ada nasi, sayur, dan lauk.

#### Panel 8

Tio dan Uci bercakap-cakap

Tio : Yang jelas kita tidak bisa mencukupi kebutuhan makanan kita sendiri.

Uci : Iya. Kita selalu membutuhkan orang lain.

#### Panel 9

Bima menjelaskan keterkaitan dataran rendah dan dataran tinggi.

Gambar sayur-sayuran dan beras.

Bima : seperti ini contohnya, beras berasal dari padi yang ditanam oleh masyarakat dataran rendah dan sayuran ditanam oleh masyarakat dataran tinggi.

#### Panel 10

Tio, Uci, dan Bima bercakap-cakap.

Tio : Ya, kalau tidak begitu kita tidak bisa makan seenak ini.

Uci : Dan selengkap ini pastinya.

Bima : Yap! Kita lanjut makan yuk!

#### Kesimpulan

Konektivitas antara dataran tinggi dengan dataran rendah misalnya adalah dalam pemenuhan kebutuhan. Dataran rendah sebagai penghasil padi dan dataran tinggi sebagai penghasil sayur. Perbedaan ini yang membuat kedua wilayah tersebut berhubungan.

#### **Halaman 7 dan 8**

Judul: MENGAPA PADI DITANAM DI DATARAN RENDAH?

#### Panel 1

Gambar pemandangan desa yang dikelilingi hamparan sawah

*Sound* : matahari pagi mulai bersinar di sebuah desa di Kabupaten Bantul.

#### Panel 2

Uci sedang bernyanyi-nyanyi dengan raut wajah bahagia. Bima sedang mengelap sepeda.

Uci : Desaku yang kucinta.....pujaan hatiku.....

#### Panel 3

Bima akan berkeliling desa dengan menggunakan sepeda.

Uci : Kakak rajin sekali mengelap sepeda. Mau kemana sih Kak?

Bima : Kakak mau bersepeda keliling desa nih!

Panel 4

Bima menawarkan Uci untuk ikut berkeliling desa.

Bima : Kamu mau ikut?

Uci : Mau! Mau! Asiik!

Panel 5

Gambar Uci membonceng Bima berkeliling jalan desa yang banyak sawahnya.

*Sound* : Uci membonceng Bima bersepeda keliling desa dan melewati hamparan sawah yang luas.

Panel 6

Mereka membicarakan tentang keindahan desa dan hamparan padi yang siap panen.

Bima : Uci coba lihat! Padi yang ditanam oleh petani sudah mulai menguning!

Uci : Waah iya. Pasti sebentar lagi musim panen tiba. Kita berhenti sebentar yuk Kak.

Panel 7

Bima berhenti bersepeda. Bima bercakap-cakap dengan Uci.

Bima : Uci tahu tidak kenapa masyarakat di daerah kita banyak menanam padi?

Uci : emm kenapa ya Kak?

Panel 8

Bima menjelaskan alasan dataran rendah cocok dijadikan daerah untuk menanam padi.

Bima : jadi begini, sawah di dataran rendah memang cocok untuk menanam padi.

Uci : oo pantas padi tumbuh subur di sini.

Panel 9

Uci dan Bima mengungkapkan rasa syukur sebagai masyarakat dataran rendah sebagai penghasil padi.

Uci : makanya kita harus bersyukur karena kita tinggal di daerah penghasil padi kan Kak?

Bima : tentu! Uci pintar sekali!

Panel 10

Uci dan Bima kembali bersepeda keliling desa.

*Sound* : Bima dan Uci kembali melanjutkan perjalanan mereka berkeliling desa.

## Kesimpulan

Dataran rendah cocok ditanami padi. Pertanian di dataran rendah menggunakan pertanian lahan basah yang cukup air, sehingga padi cocok ditanam di dataran rendah.

## Halaman 9 dan 10

Judul: BAGAIMANA MOBILITAS MASYARAKAT DATARAN RENDAH?

### Panel 1

Gambar mainan di ruang keluarga.

*Sound* : beberapa mainan tertata rapi di sudut ruang keluarga.

### Panel 2

Uci sangat senang karena hari ini hari Minggu.

### Panel 3

Uci akan bermain bersama dengan kedua kakaknya. Tio meminta Uci untuk memanggil Bima untuk bermain.

### Panel 4

Uci bersedia memanggil Bima.

### Panel 5

Mereka bertiga berdiskusi untuk bermain.

### Panel 6

mereka setuju untuk bermain ular tangga.

### Panel 7

Mereka mulai bermain ular tangga.

### Panel 8

Bidak Tio melaju sangat cepat, Uci takut kalah bermain dengan Tio.

### Panel 9

Bima mengatakan bahwa pergerakan bidak Tio yang lancar seperti halnya pergerakan masyarakat dataran rendah.

### Panel 10

Tio mengumpamakan pergerakan bidak tersebut seperti pergerakan masyarakat dataran rendah yang tersedia dengan berbagai alat transportasi.

### Panel 11

Uci berpendapat bahwa bidak Tio seperti alat transportasi dan bidaknya seperti jalan.

Kesimpulan

Mobilitas atau pergerakan masyarakat dataran rendah mudah dilakukan dengan ketersediaan alat transportasi.

**Halaman 11 dan 12**

Judul: BENCANA ALAM APA YANG SERING MELANDA DATARAN RENDAH?

Panel 1

gambar televisi yang menyiarkan berita tentang bencana alam

Panel 2

Uci dan Tio berbincang tentang korban bencana banjir di Jakarta.

Panel 3

Uci bertanya kepada Tio tentang Jakarta yang sering dilanda banjir.

Panel 4

Bima datang dan bertanya masalah yang dibicarakan Bima dan Uci.

Panel 5

Uci bertanya penyebab banjir di Jakarta.

Panel 6

Bima mengatakan penyebab banjir di Jakarta.

Panel 7

Bima menerangkan penyebab banjir di Jakarta yaitu akibat hujan lebat.

Panel 8

Tio bertanya kebenaran penyebab banjir Jakarta karena kiriman air hujan dari Bogor kepada Bima.

Panel 9

Bima menjelaskan pertanyaan Tio.

Panel 10

Bima dan Tio membuat kesimpulan dari banjir Jakarta.

Kesimpulan

Banjir merupakan potensi bencana di dataran rendah. Selain banjir, gempa bumi, dan tsunami juga dapat melanda dataran rendah termasuk pantai.



## **Halaman 13 dan 14**

Judul: BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI DAERAH PANTAI?

Panel 1

gambar suasana pantai yang indah

Panel 2

Uci dan Tio mengagumi kesejukan suasana pantai.

Panel 3

Tio berandai-andai apabila ia mempunyai rumah di pinggir pantai.

Panel 4

Uci mengajak Tio jalan-jalan ke pemukiman seberang pantai.

Panel 5

Uci dan Tio melihat pemukiman masyarakat pantai yang berjajar.

Panel 6

Uci tidak mengetahui alasan bentuk pemukiman yang berjajar. Tio menjelaskan pemukiman masyarakat pantai yang berjajar.

Panel 7

Tio menjelaskan bentuk pemukiman masyarakat pesisir pantai yang sejajar mengikuti garis pantai.

Panel 8

Tio mengungkapkan ada pemukiman lain selain di tepi pantai yang berbentuk memanjang.

Panel 9

Tio memperhatikan pemukiman di sepanjang jalan raya di seberang pantai.

Panel 10

Uci mengungkapkan bahwa ada pemukiman memanjang yang lain yaitu di tepi jalan.

Kesimpulan

Pola pemukiman memanjang terdapat di sepanjang pantai dan sepanjang jalan raya sebab masyarakat menyesuaikan diri dengan kondisi alam yang juga memanjang.

## **Halaman 15 dan 16**

Judul: APA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT SEKITAR PANTAI?

Panel 1

gambar tas ransel, kotak makan, dan minuman

Panel 2

Tio dan Uci bersiap-siap untuk tamasya ke pantai.

Panel 3

Tio dan Uci mengajak Bima berangkat ke pantai sekarang.

Panel 4

Tio, Bima, dan Uci sampai di pantai.

Panel 5

Tio, Bima, dan Uci bermain di tepi pantai.

Panel 6

Uci mengajak Tio dan Bima untuk melihat kapal yang mau menepi.

Panel 7

Tio, Bima, dan Uci menghampiri kapal yang sudah menepi.

Panel 8

Tio dan Bima melihat ikan hasil tangkapan nelayan.

Panel 9

Tio, Bima, dan Uci membicarakan tentang mata pencaharian masyarakat sekitar pantai.

Kesimpulan

Mata pencaharian penduduk disesuaikan dengan tempat tinggal. Begitu juga masyarakat pesisir pantai yang menyesuaikan mata pencahariannya. Hal tersebut juga berlaku pada daerah lain seperti dataran rendah dan dataran tinggi.

## **Halaman 17 dan 18**

Judul: MENGAPA JALAN DI PEGUNUNGAN BERKELOK-KELOK?

Panel 1

gambar hamparan sawah dan jalanan di pegunungan

Panel 2

Paman mengajak Tio, Uci, dan Bima jalan-jalan menggunakan mobil.

Panel 3

Tio senang diajak berjalan-jalan. Namun Tio menanyakan jalanan pegunungan yang berkelok-kelok.

Panel 4

Tio dan Bima menanyakan alasan jalanan yang berkelok.

Panel 5

Tio menanyakan kepada paman tentang kebenaran jalan pegunungan yang berkelok.

Panel 6

Paman menjelaskan jalan pegunungan yang berkelok-kelok.

Panel 7

Mobil paman melaju melalui jalanan pegunungan dengan lancar.

Panel 8

Tio sudah paham dengan penjelasan Paman. Begitu juga dengan Uci.

Panel 9

Mobilitas geografis dapat dilakukan Paman sebab kondisi jalan pegunungan sudah bagus.

Kesimpulan

Jalan pegunungan dibuat berkelok agar dapat memudahkan masyarakat melewati jalanan. Kondisi jalanan yang mendukung akan membuat masyarakat dapat bergerak lebih mudah ke beberapa tempat.

### **Halaman 19 dan 20**

Judul: BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI PEGUNUNGAN?

Panel 1

Uci menyiram tanaman di halaman.

Panel 2

Bima datang menghampiri Uci.

Panel 3

Semua tanaman sudah disiram oleh Uci.

Panel 4

Bima memuji kerajinan Uci menyiram tanaman.

Panel 5

Uci bertanya tentang penataan pot-pot yang bergerombol.

Panel 6

Tio datang dan menanyakan tentang pembicaraan Uci dan Bima.

Panel 7

Uci menanyakan alasan Tio menata pot secara bergerombol tersebut.

Panel 8

Tio menjelaskan bahwa pot yang ditata bergerombol agar mudah disiram.

Panel 9

Bima menjelaskan bentuk pot bergerombol menyerupai pola pemukiman di pegunungan.

Kesimpulan

Pola pemukiman setiap wilayah berbeda-beda sesuai permukaan buminya. Pola pemukiman di pegunungan dibuat memusat atau bergerombol karena mendekati fasilitas yang ada.

## **Halaman 21 dan 22**

Judul: MENGAPA PEGUNUNGAN RAWAN LONGSOR?

Panel 1

Loper koran mendatangi rumah Tio, ia mengantar koran terbaru

Panel 2

Tio mendengar kedatangan loper koran.

Panel 3

Tio membaca koran tersebut kemudian Bima datang untuk bertanya beritayang ada di koran.

Panel 4

Koran tersebut berisi tentang bencana alam di Indonesia.

Panel 5

Ada bencana banjir dan tanah longsor.

Panel 6

Tio kesal karena Bima terus bertanya padahal ia belum selesai membaca. Bima akan membaca sendiri berita di koran tersebut.

Panel 7

Bima menebak kalau bencana tanah longsor terjadi di pegunungan.

Panel 8

Bima menerangkan tentang bencana tanah longsor di pegunungan.

Panel 9

Bima dan Tio merasa kasihan terhadap korban longsor. Mereka membicarakan tentang kejadian longsor.

Panel 10

Bima menerangkan penyebab lain dari tanah longsor.

Kesimpulan

Bentuk permukaan bumi di Indonesia sangat beragam, salah satunya pegunungan. Pegunungan merupakan deretan gunung-gunung. Potensi bencana yang sering terjadi di pegunungan yaitu tanah longsor. Tanah longsor terjadi saat hujan sangat deras. Oleh karena itu sebaiknya jangan mendirikan rumah di bawah tebing, karena waran longsor.

### **Halaman 23 dan 24**

Judul: BAGAIMANA PERTANIAN DI PERBUKITAN?

Panel 1

gambar persawahan di perbukitan

Panel 2

Tio dan Uci sangat sennag karena mereka ada di daerah perbukitan.

Panel 3

Mereka mengagumi pemandangan sekitar rumah nenek.

Panel 4

Mereka mengagumi kesegaran udara di sana yang jauh dari polusi.

Panel 5

Tio setuju dengan semua perkataan Uci.

Panel 6

Uci bertanya sesuatu kepada Tio.

Panel 7

Uci bertanya kepada Tio tentang sawah yang bertingkat.

Panel 8

Tio menjelaskan pertanyaan Uci tentang sawah bertingkat di perbukitan.

Panel 9

Mereka berdiskusi tentang tanaman yang ditanam di daerah tersebut.

Kesimpulan

Pertanian di perbukitan dilakukan dengan teknik sengkedan. Teknik sawah bertingkat ini ditujukan agar mencegah erosi tanah. Tanaman yang banyak ditanam di perbukitan adalah palawija dan tanaman tahunan karena tanaman tersebut jarang

membutuhkan air. Sebab pertanian di perbukitan menggunakan pertanian lahan kering yang memanfaatkan air hujan.

### **Halaman 25 dan 26**

Judul: MENGAPA ATAP RUMAH MASYARAKAT DATARAN TINGGI DIBUAT RENDAH?

Panel 1

gambar kaleng carica oleh-oleh khas Dieng

Panel 2

gambar toko oleh-oleh

Panel 3

Tio dan Bima berada di toko oleh-oleh untuk membeli carica.

Panel 4

Mereka berdiskusi jumlah carica yang akan dibeli.

Panel 5

Mereka membayar ke kasir.

Panel 6

Setelah berbelanja mereka keluar dari toko. Tio bertanya tentang keanehan yang ia lihat selama di Dieng.

Panel 7

Tio menanyakan tentang atap rumah masyarakat Dieng yang rendah.

Panel 8

Bima menjelaskan atap rumah masyarakat Dieng yang dibuat rendah.

Panel 9

Tio menambahkan penjelasan dari Bima tentang ventilasi udara yang minim pada rumah masyarakat Dieng.

Panel 10

Mereka membuat kesimpulan dari bentuk rumah masyarakat Dieng.

Kesimpulan

Desain rumah di setiap daerah berbeda-beda sesuai kondisi daerahnya. Rumah di dataran tinggi didesain dengan atap rendah dan minim ventilasi agar udara tidak banyak masuk ke dalam rumah sehingga suhu udara dalam rumah tetap hangat.

## **Halaman 27 dan 28**

Judul: MENGAPA MASYARAKAT DATARAN TINGGI BERPAKAIAN TEBAL?

Panel 1

gambar kawasan dataran tinggi

Panel 2

Tio dan Bima mengagumi keindahan Dieng yang mempunyai banyak ladang pertanian.

Panel 3

Bima mengatakan bahwa Dieng banyak mempunyai ladang sayur.

Panel 4

Uci bertanya kenapa masyarakat Dieng tidak menanam padi saja.

Panel 5

Bima menjelaskan pertanyaan Uci.

Panel 6

Tio dan Uci menyebutkan macam-macam sayur yang ditanam di Dieng.

Panel 7

Tio tiba-tiba bertanya tentang masyarakat Dieng yang berpakaian tebal.

Panel 8

Bima menjelaskan tentang suhu Dieng yang dingin. Uci menambahkan kalau pakaian tebal dapat membuat tubuh menjadi hangat.

Panel 9

Bima setuju dengan jawaban Uci.

Kesimpulan

Masyarakat yang tinggal di suatu wilayah harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. termasuk masyarakat dataran tinggi yang bersuhu rendah. Mereka menyesuaikan diri dengan berpakaian tebal.

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Sugiharyanto, M.Si.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD		✓			
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa		✓			
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD		✓			
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			



8.	Keterkinian materi yang disajikan		✓			
9.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh		✓			
11.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			

#### Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan



Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

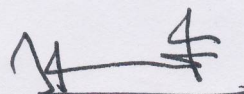
.....

Kesimpulan:

- ①. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- (Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 19 - 5 - 2014

Ahli Materi



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001



### **Pernyataan *Judgement***

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

Nama : Mayangsari Suci Bintari

NIM : 10416241015

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini saya,

Nama : Sugiharyanto, M.Si.

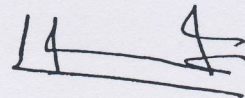
NIP : 19590319 198601 1 001

Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014

Dosen Pembimbing



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001



## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Sugiharyanto, M.Si.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI			✓		
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD		✓			
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa		✓			
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD		✓			
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			



8.	Keterkinian materi yang disajikan		~			
9.	Kemenarikan materi yang disajikan		~			
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh		~			
11.	Penyajian materi bersifat interaktif		~			
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa			~		
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		~			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		~			

**Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan**

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan



Komentar/Saran:

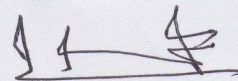
Ganti cover yang ada hal 1-2  
Materi diuraikan dalam beberapa  
bentuk media lain  
Dalam uji penguji hanya dengan

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- (Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 28 April 2014

Ahli Materi



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001



### **Pernyataan *Judgement***

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

Nama : Mayangsari Suci Bintari

NIM : 10416241015

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini saya,

Nama : Sugiharyanto, M.Si.

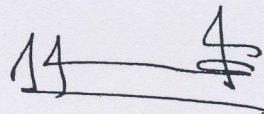
NIP : 19590319 198601 1 001

Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014

Dosen Pembimbing



Sugiharyanto, M.Si.

NIP. 19590319 198601 1 001



## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Satriyo Wibowo, S.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Pengumpulan Data untuk Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD		✓			
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Kesesuaian materi dengan perkembangan iptek		✓			
5.	Keterkinian materi yang disajikan		✓			
6.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
7.	Komik disajikan dengan pendahulu (pembuka/motivasi)		✓			
8.	Struktur komik disajikan dengan runtut (Pembukaan, Isi, Penutup)		✓			



9.	Penyajian materi bersifat interaktif		✓			
10.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
11.	Komik memuat petunjuk penggunaan		✓			
12.	Komik memuat daftar isi	✓				
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			
15.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
16.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
17.	Keruntutan cerita dalam komik			✓		
18.	Ketepatan ukuran komik		✓			
19.	Ketepatan desain kulit buku depan dan belakang (satu kesatuan)	✓				
20.	Ketepatan pemilihan penggunaan warna kulit buku	✓				
21.	Penggunaan warna pada kulit dapat memperjelas isi komik		✓			
22.	Penggunaan huruf pada kulit menarik dan mudah dibaca		✓			
23.	Ukuran huruf yang digunakan pada kulit proporsional	✓				
24.	Kulit komik tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf		✓			
25.	Karakter tokoh dapat memperjelas penyampaian materi		✓			
26.	Bentuk, warna, dalam ilustrasi isi sesuai realita		✓			
27.	Penempatan judul cerita dan kesimpulan materi mengikuti pola		✓			
28.	Ketepatan penempatan judul cerita dan kesimpulan materi		✓			
29.	Kelengkapan satu cerita (judul, isi cerita, kesimpulan materi)		✓			
30.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi		✓			
31.	Penggunaan huruf dalam isi komik sederhana		✓			
32.	Keterbacaan huruf dalam isi komik		✓			
33.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif		✓			



### Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Identitas media	Belum ada identitas jadi perlu dibenarkan spt: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk apa / tujuan komik ini.</li> <li>- Ditujukan pada siapa komik ini.</li> <li>- letakkan identitas pada sampul depan!</li> </ul>
2.	Daftar isi	- Cermat penulisan tanda baca dan penulisan kata / huruf.
3	Dialog hal 2 dan 1	- letakkan gambar kurang konsisten dg hal 1 sehingga urutan penceritaan kurang tepat.
4	tata letak & urutan pokok bahasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- hal 5 disambungkan dg hal 23</li> <li>- hal 27 disambungkan dg hal 17</li> <li>- Bahasan yang berurutan baiknya diletakkan berurutan juga</li> </ul>



Komentar/Saran:

Media "komika" sudah bagus, dan sudah layak untuk  
diujicobakan di lapangan. Untuk mengempukkan hasil  
media ini perlu sedikit revisi sesuai dengan saran!

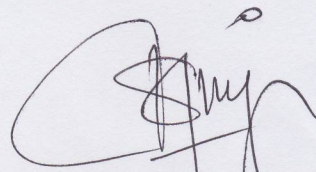
Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak)

Yogyakarta, 16 April 2014

Ahli Media



Satriyo Wibowo, S.Pd

NIP. 19741219 200812 1 001



### **Pernyataan *Judgement***

Setelah membaca instrumen dari penelitian berjudul “Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII” yang disusun oleh:

Nama : Mayangsari Suci Bintari

NIM : 10416241015

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini saya,

Nama : Satriyo Wibowo, S.Pd

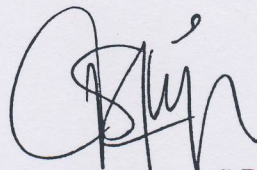
NIP : 19741219 200812 1 001

Jabatan : Dosen FIS UNY

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada lembar angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.

Yogyakarta, 8 April 2014

Dosen FIS UNY



Satriyo Wibowo, S.Pd

NIP. 19741219 200812 1 001



## LEMBAR VALIDASI UNTUK GURU IPS SMP

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Validator : Sumaryati, S.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (K)

### Instrumen Pengumpulan Data untuk Guru IPS SMP

No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KI		✓			
2.	Kelengkapan materi yang disajikan sesuai dengan KD	✓				
3.	Keluasan materi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada dalam KI dan KD		✓			
4.	Materi yang disajikan mencakup fakta, konsep, dan teori dalam KI dan KD	✓				
5.	Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	✓				
6.	Konsep dalam materi dirumuskan dengan akurat sesuai KI dan KD	✓				
7.	Kesesuaian materi dengan perkembangan	✓				



	iptek					
8.	Keterkinian materi yang disajikan	✓				
9.	Kemenarikan materi yang disajikan	✓				
10.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
11.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
12.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
13.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
14.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa		✓			
15.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
16.	Keruntutan cerita dalam komik		✓			
17.	Karakter tokoh dapat memperjelas penyampaian materi	✓				
18.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				



### Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

Komentar/Saran:

- urutan dalam membaca sebaiknya diberi nomor
- Halaman meliputiun di depan tidak ada alangkah baiknya kalau di berikan itu bacaan

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu)

Yogyakarta, 21 - 5 - 2014

Guru IPS SMP N 2 Srandakan



Sumaryati, S.Pd.

NIP. 19590529 198303 2 004



## LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Nama Siswa : Addia Widyawati

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

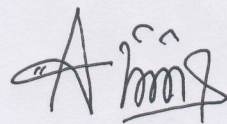
No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif		✓			
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				



7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif		✓			

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII



Adelia Widyawati



## LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Nama Siswa : Dian Septianingsih

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

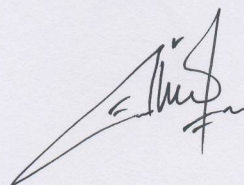
No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan	✓				
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa	✓				
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa		✓			
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				



7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII



(Dian Septianingsih).....



## LEMBAR TANGGAPAN UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Judul Penelitian : Pengembangan Komik sebagai Sumber Belajar IPS dengan Materi Konektivitas Antar Ruang untuk Siswa SMP Kelas VII

Sasaran Program : Siswa SMP Kelas VII

Peneliti : Mayangsari Suci Bintari

Nama Siswa : Singgih Hendra Wijaya .S.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh siswa SMP Kelas VII.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk hasil pengembangan.
3. Pemberian tanggapan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Pedoman pengisian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (K)

Sangat Kurang (SK)

### Instrumen Tanggapan Siswa SMP Kelas VII

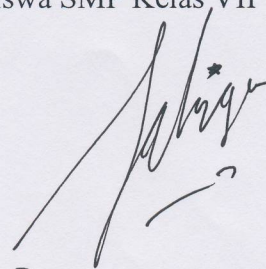
No.	Aspek yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Kemenarikan materi yang disajikan		✓			
2.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
3.	Penyajian materi bersifat interaktif	✓				
4.	Penyajian materi menumbuhkan rasa berpikir kritis siswa		✓			
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	✓				
6.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan emosional siswa	✓				



7.	Bahasa dalam komik disajikan dengan bahasa menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda		✓			
8.	Bahasa dalam komik sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia		✓			
9.	Ilustrasi memperjelas penyampaian materi	✓				
10.	Ilustrasi isi menarik dan kreatif	✓				

Yogyakarta, Mei 2014

Siswa SMP Kelas VII



Singgih H.W.S.

Lampiran 9. Konversi Skor Ahli Materi

**KONVERSI SKOR AHLI MATERI**

- a. Jumlah sub indikator = 14  
 Skor tertinggi = 5  
 Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi  
 = 14 X 5  
 = 70
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah  
 = 14 X 1  
 = 14
- d. Rerata skor ideal ( $\bar{X}_l$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (70 + 14)  
 =  $\frac{1}{2}$  (84)  
 = 42
- e. Simpangan baku ideal (sbi) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (70 – 14)  
 =  $\frac{1}{6}$  (56)  
 = 9,34

Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Ahli Materi

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 42 + 1,8$ (9,34) $X > 42 + 16,812$ $X > 58,812$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $42 + 0,6$ (9,34) < $X \leq 42 + 1,8$ (9,34) $42 + 5,604 < X \leq 42 + 16,812$ $47,604 < X \leq 58,812$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $42 - 0,6$ (9,34) < $X \leq 42 + 0,6$ (9,34) $42 - 5,604 < X \leq 42 + 5,604$ $36,396 < X \leq 47,604$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $42 - 1,8$ (9,34) < $X \leq 42 - 0,6$ (9,34) $42 - 16,812 < X \leq 42 - 5,604$ $25,188 < X \leq 36,396$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 42 - 1,8$ (9,34) $X \leq 42 - 16,812$ $X \leq 25,188$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Konversi Skor Ahli Media

**KONVERSI SKOR AHLI MEDIA**

- a. Jumlah sub indikator = 33  
 Skor tertinggi = 5  
 Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi  
 = 33 X 5  
 = 165
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah  
 = 33 X 1  
 = 33
- d. Rerata skor ideal ( $\bar{X}_l$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (165 + 33)  
 =  $\frac{1}{2}$  (198)  
 = 99
- e. Simpangan baku ideal (sbi) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (165 – 33)  
 =  $\frac{1}{6}$  (132)  
 = 22

Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Ahli Media

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 99 + 1,8$ (22) $X > 99 + 39,6$ $X > 138,6$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $99 + 0,6$ (22) < $X \leq 99 + 1,8$ (22) $99 + 13,2$ < $X \leq 99 + 39,6$ $112,2$ < $X \leq 138,6$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $99 - 0,6$ (22) < $X \leq 99 + 0,6$ (22) $99 - 13,2$ < $X \leq 99 + 13,2$ $85,8$ < $X \leq 112,2$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $99 - 1,8$ (22) < $X \leq 99 - 0,6$ (22) $99 - 39,6$ < $X \leq 99 - 13,2$ $59,4$ < $X \leq 85,8$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 99 - 1,8$ (22) $X \leq 99 - 39,6$ $X \leq 59,4$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Lampiran 9. Konversi Skor Guru IPS SMP

**KONVERSI SKOR GURU IPS SMP**

- a. Jumlah sub indikator = 18  
 Skor tertinggi = 5  
 Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi  
 = 18 X 5  
 = 90
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah  
 = 18 X 1  
 = 18
- d. Rerata skor ideal ( $\bar{X}_l$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (90 + 18)  
 =  $\frac{1}{2}$  (108)  
 = 54
- e. Simpangan baku ideal (sbi) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (90 – 18)  
 =  $\frac{1}{6}$  (72)  
 = 12

Tabel 7. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Guru IPS SMP

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 54 + 1,8$ (12) $X > 54 + 21,6$ $X > 75,6$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $54 + 0,6$ (12) < $X \leq 54 + 1,8$ (12) $54 + 7,2$ < $X \leq 54 + 21,6$ $61,2$ < $X \leq 75,6$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $54 - 0,6$ (12) < $X \leq 54 + 0,6$ (12) $54 - 7,2$ < $X \leq 54 + 7,2$ $46,8$ < $X \leq 61,2$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $54 - 1,8$ (12) < $X \leq 54 - 0,6$ (12) $54 - 21,6$ < $X \leq 54 - 7,2$ $32,4$ < $X \leq 46,8$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 54 - 1,8$ (12) $X \leq 54 - 21,6$ $X \leq 32,4$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang



Lampiran 9. Konversi Skor Siswa SMP Kelas VII

**KONVERSI SKOR SISWA SMP KELAS VII**

- a. Jumlah sub indikator = 10  
 Skor tertinggi = 5  
 Skor terendah = 1
- b. Skor maksimal ideal = jumlah sub indikator X skor tertinggi  
 = 10 X 5  
 = 50
- c. Skor minimal ideal = jumlah sub indikator X skor terendah  
 = 10 X 1  
 = 10
- d. Rerata skor ideal ( $\bar{X}_l$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{2}$  (50 + 10)  
 =  $\frac{1}{2}$  (60)  
 = 30
- e. Simpangan baku ideal (sbi) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)  
 =  $\frac{1}{6}$  (50 – 10)  
 =  $\frac{1}{6}$  (40)  
 = 6,67

Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Siswa SMP Kelas VII

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $X > 30 + 1,8$ (6,67) $X > 30 + 12,006$ $X > 42,006$	> 4,2	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_l + 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 1,8$ (sbi) $30 + 0,6$ (6,67) < $X \leq 30 + 1,8$ (6,67) $30 + 4,002 < X \leq 30 + 12,006$ $34,002 < X \leq 42,006$	> 3,4 – 4,2	Baik
3.	$\bar{X}_l - 0,6$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l + 0,6$ (sbi) $30 - 0,6$ (6,67) < $X \leq 30 + 0,6$ (6,67) $30 - 4,002 < X \leq 30 + 4,002$ $25,998 < X \leq 34,002$	> 2,6 – 3,4	Cukup
4.	$\bar{X}_l - 1,8$ (sbi) < $X \leq \bar{X}_l - 0,6$ (sbi) $30 - 1,8$ (6,67) < $X \leq 30 - 0,6$ (6,67) $30 - 12,006 < X \leq 30 - 4,002$ $17,994 < X \leq 25,998$	> 1,8 – 2,6	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_l - 1,8$ (sbi) $X \leq 30 - 1,8$ (6,67) $X \leq 30 - 12,006$ $X \leq 17,994$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

### SKOR TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP N 2 SRANDAKAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Skor
1.	Adelia Widyawati	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
2.	Ajid Novaldi	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
3.	Andika Novianto	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	40
4.	Anggi Prihantoro	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
5.	Annisa Inas Febriyana	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	45
6.	Arni Septi Priyana	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
7.	Cahya Jati Pamungkas	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	41
8.	Dadang Cecep Riswandi	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	43
9.	Deva Tornando Gibran Putra Pradana	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
10.	Dian Septianingsih	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
11.	Hasim Ismail	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	38
12.	Indro Susanto	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	42
13.	Isnu Cahya Wantoro	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	41
14.	Laila Nuraini	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
15.	Murni Shanti Asih	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
16.	Nadia Apriliana	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Total Skor</b>
17.	Prasetya Murdaka Putra	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
18.	Rahma Kurniawati	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	40
19.	Rinawan Tri Sanjaya	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
20.	Seno Hendra Yulianto	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	43
21.	Singgih Hendra Wijaya S.	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
22.	Sri Wahyuni	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	45
23.	Sulastri	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
24.	Titin Kurniawati	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	44
25.	Wahyu Rahmat Nugroho	4	4	3	3	4	3	4	2	5	5	37
26.	Zahra Adiba	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	41
Total Skor		113	118	109	108	109	109	109	98	115	118	1106

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa SMP N 2 Srandakan Kelas VII B sedang membaca produk komik hasil pengembangan.



Gambar 2. Siswa SMP N 2 Srandakan Kelas VII B sedang mengisi angket tanggapan terhadap produk komik hasil pengembangan.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) Website : [www.fis.uny.ac.id](http://www.fis.uny.ac.id).

Nomor : 411 /UN34.14/PL/2014  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 FEB 2014

Yth.

**Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY**

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : **Myangsari Suci Bintari**  
NIM : 10416241015  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Februari 2014 s/d selesai  
Lokasi : Kabupaten Bantul  
Obyek : Siswa SMP N 2 Srandakan  
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : **"Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbentuk Komik dengan Materi Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen untuk Siswa Kelas VII"**

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kab. Bantul
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Bantul
3. Kepala UPT Pend. Kec. Srandakan
4. Kepala SMP N 2 Srandakan
5. Ka. Subag Akademik FIS UNY
6. Kajur P.IPS
7. Mahasiswa yang bersangkutan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0691 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/635/2/2014  
Tanggal : 24 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama	:	<b>MAYANGSARI SUCI BINTARI</b>
P. T / Alamat	:	<b>Fak. Ilmu Sosial, UNY, Karangmalang Yogyakarta</b>
NIP/NIM/No. KTP	:	<b>10416241015</b>
Tema/Judul Kegiatan	:	<b>PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBENTUK KOMIK DENGAN MATERI TENAGA ENDOGEN DAN TENAGA EKSOGEN UNTUK SISWA KELAS VII</b>
Lokasi	:	<b>SMP N 2 Srandakan</b>
Waktu	:	<b>28 Februari sd 28 Mei 2014</b>

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 28 Februari 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
U.P. Kasubbio Litbang

**Henry Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Srandakan
5. Ka. SMP N 2 Srandakan
6. Dekan Fak. Ilmu Sosial, UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/635/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL** Nomor : **411/UN34.14/PL/2014**  
Tanggal : **24 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MAYANGSARI SUCI BINTARI** NIP/NIM : **10416241015**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN IPS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BEREVENTUK KOMIK DENGAN MATERI TENAGA ENDOGEN DAN TENAGA EKSOGEN UNTUK SISWA KELAS VII**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **27 FEBRUARI 2014 s/d 27 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

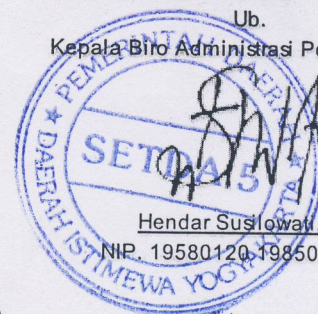
Pada tanggal **27 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**

Alamat : Godegan, Poncosari, Srandakan Bantul, 55762 Telp. ( 0274 ) 7494169  
Email.smpn2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.01/ 114

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H.Isbandana, M.M.

N I P : 19630729 198403 1 005

Pangkat/Gol : Pembina / IVa

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mayangsari Suci Bintari

NIM : 10416241015

Program Studi : Pendidikan IPS

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyusun skripsi/karya ilmiah dengan judul “ **Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbentuk Komik dengan Materi Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen untuk Siswa Kelas VII** “ mulai tanggal 19 Mei s.d. tanggal 23 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 02 Juni 2014

Kepala Sekolah,



Drs.H.ISBANDANA, M.M.

NIP 196307291984031005





Oleh: Mayangsari Suci Bintari

# KOMIKA

## KOMIK KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

### Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### Kompetensi Dasar (KD)

- KD 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

### Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca KOMIKA, siswa mampu memahami konektivitas antar ruang.
2. Setelah membaca KOMIKA, siswa memahami keadaan alam Indonesia.
3. Setelah membaca KOMIKA, siswa mampu memahami pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam.



# SALAM KOMIKA

Yuk, belajar bersama **KOMIKA**!

Hallo teman-teman, kita belajar bersama **KOMIKA** yuk!

**KOMIKA** adalah komik IPS anak SMP yang dikemas dengan gambar menarik, full color, dan alur cerita yang mudah dipahami. **KOMIKA** berisi materi tentang **Konektivitas Antar Ruang**.

Semoga kalian lebih semangat belajar, ya!

Sebelumnya perhatikan petunjuk membaca di bawah ini.

Selamat membaca!

■ Baca dari kiri atas, ke kanan, lalu ke bawah. Begitu seterusnya ya...

1	2	9	10
3	4	11	12
5	6	13	
7	8		

# isi BUKU ini

i	.....	Sampul luar	
		Sampul dalam	ii
iii	.....	KI, KD, & Tujuan	
		Salam KOMIKA	iv
v	.....	Mari Berkenalan	
		Isi Buku Ini	vi
1	.....	Bagaimana Terjadinya Konektivitas Antar Ruang?	
		Bagaimana Konektivitas Pedesaan & Perkotaan?	3
5	.....	Bagaimana Konektivitas Dataran Tinggi & Dataran Rendah?	
		Mengapa Padi Ditanam di Dataran Rendah?	7
9	.....	Bagaimana Mobilitas Masyarakat Dataran Rendah?	
		Bencana Alam Apa yang Sering Melanda Dataran Rendah?	11
13	.....	Bagaimana Pola Pemukiman di Daerah Pantai?	
		Apa Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Pantai?	15
17	.....	Mengapa Jalan Pegunungan Dibuat Berkelok-kelok?	
		Bagaimana Pola Pemukiman di Pegunungan?	19
21	.....	Mengapa Pegunungan Rawan Longsor?	
		Bagaimana Pertanian di Perbukitan?	23
25	.....	Mengapa Atap Rumah Masyarakat Dataran Tinggi Dibuat Rendah?	
		Mengapa Masyarakat Dataran Tinggi Berpakaian Tebal?	27
		Dibalik KOMIKA	
		Sampul Belakang	viii



# MARI BERKENALAN!



**Bima.** Anak tertua. Punya dua adik, Tio dan Uci. Bima anak yang pintar, suka menasehati, dan sayang pada adik-adiknya.

**Tio.** Anak kedua. Tio tidak kalah pintar dari kakaknya, Bima. Tio anak yang aktif dan enerjik.



**Uci.** Anak ketiga, anak paling kecil dari 3 bersaudara. Uci adalah anak yang senang bertanya dan selalu ingin tahu.



# BAGAIMANA TERJADINYA KONEKTIVITAS ANTAR RUANG?



## KONEKTIVITAS ANTAR RUANG

KONEKTIVITAS MERUPAKAN KETERKAITAN ATAU HUBUNGAN. RUANG DIARTIKAN SEBAGAI TEMPAT DI PERMUKAAN BUMI. KONEKTIVITAS ANTAR RUANG TERJADI KARENA SETIAP WILAYAH SELALU MEMBUTUHAN WILAYAH LAIN DALAM HAL APAPUN. SETIAP WILAYAH JUGA BISA MEMPENGARUHI WILAYAH LAIN. OLEH SEBAB ITU, MASYARAKAT AKAN SALING BERINTERAKSI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHANNYA.



# BAGAIMANA KONEKTIVITAS PEDESAAN DAN PERKOTAAN?



# BAGAIMANA KONEKTIVITAS DATARAN TINGGI DENGAN DATARAN RENDAH?



## KONEKTIVITAS RUANG DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH

KONEKTIVITAS RUANG MERUPAKAN HUBUNGAN YANG TERJADI ANTAR RUANG/ WILAYAH. DATARAN TINGGI SEBAGAI DAERAH BERSUHU RENDAH COOK DIKEMBANGKAN SEBAGAI DAERAH PERTANIAN SAYURAN, SEdangkan DATARAN RENDAH BERPOTENSI DALAM PERTANIAN PADU ATAU PALAMETJA. KARENA PERBEDAAN INELAH TERJADI HUBUNGAN ANTAR WILAYAH. SEBAR SETIAP WILAYAH TIDAK DAPAT MEMENUHI KEBUTUHANNYA SENDIRI. SELAIN KEBUTUHAN MAKANAN, MASYARAKAT DI SETIAP WILAYAH MEMERLUKAN WILAYAH LAIN. MISALNYA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PEKERJAAN DAN KEBUTUHAN HIDUP.





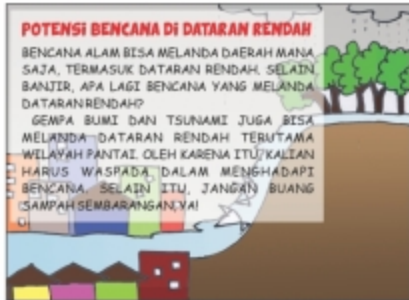
# MENGAPA PADI DITANAM DI DATARAN RENDAH?



# BAGAIMANA MOBILITAS MASYARAKAT DATARAN RENDAH?



# **BENCANA ALAM APA YANG SERING MELANDA DATARAN RENDAH?**





# BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN Di DAERAH PANTAI?



# APA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT SEKITAR PANTAI?



# **MENAPA JALAN DI PEGUNUNGAN BERKELOK- KELOK?**

HARI MINGGU YANG LALU, TIO, UCI,  
DAN BIMA PERGI KE RUMAH PAMAN  
DI GUNUNG KIDUL. PEMANDANGAN  
DI SEPANJANG JALAN SANGAT  
INDAH.

TAPI PAMAN, KENAPA  
SEPANJANG PERJALANANNYA  
JALANNYA BERKELOK-  
KELOK?

KALIAN SEHANG KAN  
PAMAN ATAK JALAN  
KE GUNUNG KIDUL?

IYA DONG,  
PAMAN.

IYA, YA. SEPERTINYA  
JALAN DI PEGUNUNGAN  
REMANG DIBUAT  
BERKELOK BEGINI.

REMANG ADA  
ALASANNYA, KAD?

TENTU ADA,  
COSA SAJA  
TANYA  
PAMAM?

APA BEMAR  
BESITU,  
PAMAM?

REMANG TIO, UCI, BIMA,  
JALAN DI PEGUNUNGAN SENGAT  
DIBUAT BERKELOK-KELOK AGAR  
MUDAH DILALU KENDARAAN.  
KARENA JALAN YANG CENDERUNG  
MUDAH MERBUK. MESIN KENDARAAN  
MUDAH BERGELAS LEBIH KERAS.  
DENGAN JALAN YANG BERKELOK,  
DENDRUPKAN KENDARAAN LEBIH  
AMAN MELALU SEHINGGA  
MORILITAS MASYARAKAT TETAP  
LANCIS.

MORIL PAMAN MELALU DI JALAN DENGAN  
LANCAR. TAK TERASA MERESA HAMPIS  
SAMPAT KE RUMAH PAMAN.

SEKARANG KALIAN  
SUDAH PAMAN, KAD?

SUDAH, PAMAM. JALAN YANG  
BERKELOK INI MERUDAKAN  
MORILITAS MASYARAKAT.

INI CONTOHNYA PAMAN  
BISA MENENTAPUT KITA  
DARI BANYUT, DENGAN  
KARAN DAN LANCAR,  
SEBAB KARENA JALAN  
YAS SUDAH BABUS.

PANDAI PAMAN BISA MELAKUKAN  
MORILITAS GEOGRAFIS KE BANTUL  
UNTUK MENENTAPUT KALIAN.  
BESITU JUSA KALIAN,  
MELAKUKAN MORILITAS KE  
GUNUNG KIDUL.

## **JALAN DI PEGUNUNGAN YANG BERKELOK**

JALAN SEBAGAI JALUR TRANSPORTASI UTAMA DI DARAT MERUPAKAN SUATU  
HAL YANG PENTING DALAM MENUNJANG KEGIATAN PENDUDUK. JALAN DI  
PEGUNUNGAN DIBUAT BERKELOK-KELOK UNTUK MEMPERMUDAH ALAT  
TRANSPORTASI MELEWATI JALAN. DENGAN BESITU, MASYARAKAT  
PEGUNUNGAN AKAN LEBIH LANCAR UNTUK BERGERAK ATAU MELAKUKAN  
MORILITAS.

PEMEMULIHAN KEBUTUHAN JUGA BERJALAN LANCAR. SEBAB MORIL-MORIL,  
PENGANGKUT KEBUTUHAN YANG TIDAK DAPAT DIPENUHI OLEH DAERAH  
PEGUNUNGAN DAPAT MENGANTAR BARANG DENGAN AMAN SAMPAI KE  
TUJUAN. DENGAN DEWIKIAN JUGA KEGIATAN EKONOMI DAPAT BERJALAN  
DENGAN LANCAR.

JALAN BERKELOK  
LEBIH AMAN

JALAN LURUS  
BERSABAYA



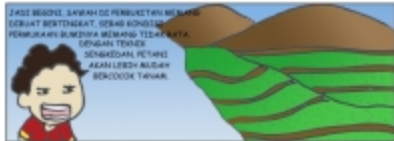
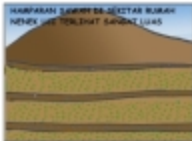
# BAGAIMANA POLA PEMUKIMAN DI PEGUNUNGAN?



# MENGAPA PEGUNUNGAN RAWAN LONGSOR?



# BAGAIMANA PERTANIAN DI PERBUKITAN?





# MENGAPA ATAP RUMAH MASYARAKAT DATARAN TINGGI DIJALAN RENDAH?

BERAPA GUDANG-GUDANG BESAR TERDAPAT DI JALAN TOL.



TEO DAN BUKA BERKUNJUNG KE SALAH SATU TOL GUDANG-GUDANG.



## DESAIN RUMAH MASYARAKAT DATARAN TINGGI

RUMAH MERUPAKAN KEBUTUHAN PRIMER YANG HARUS DIPENULIH OLEH MANUSIA. RUMAH TIDAK HARUS BAGUS, YANG PALING PENTING ADALAH DAPAT MELINDUNGI PENGHUNJUNG RUMAH DARI PANAS, DENG, DAN SERANGAN BINATANG BUKA. DESAIN RUMAH DI SETIAP WILAYAH DISESUAIKAN DENGAN KONDISI ALAMNYA. RUMAH-RUMAH DI DATARAN TINGGI SEPERTI DENG, DIBANGUN DENGAN ATAP RENDAH DAN MEMILIKI VENTILASI UDARA UNTUK MENJAGA SUHU DI DALAM RUMAH TETAP HANGAT. SEBALIKNYA DI DATARAN RENDAH YANG PANAS, RUMAH DIBANGUN DENGAN BANYAK VENTILASI UDARA SUPAYA PERTUKARAN UDARA MELAKUKAN LANCAR, SEHINGGA SUHU DALAM RUMAH TETAP SEJUK. DENGAN PENYESUAIAN DARI MASYARAKAT KEANekaragaman TONGGAL DI RUMAH-MASING-MASING.



# Di BALik KOMiKA



**MAYANGSARI SUCI BINTARI**, Lahir di Bantul, 20 Januari 1992. Merupakan mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. Dia adalah penulis cerita dalam KOMIKA. Dia berharap, KOMIKA yang merupakan produk tugas skripsinya dapat menjadi sumber belajar IPS yang menarik.  
**Selamat belajar!**

**SUGIHARYANTO, M. Si.** Dosen Pendidikan IPS FIS UNY yang menjadi dosen pembimbing skripsi Mayang. Beliau selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada Mayang.

**"Semoga KOMIKA bermanfaat bagi anak-anakku semua"**



**ANDRIYANA FATMAWATI**, Lahir di Bantul, 20 September 1991. Dia merupakan ilustrator dari KOMIKA. Karakter tokoh dan gambar dalam komika ia buat sesuai karakter anak-anak, supaya siswa tertarik untuk membaca.  
**Semoga kalian suka!**

**ADE RACHMA YULIANI**, Lahir di Bantul, 24 Juli 1993. Melalui cara digital, Ade mengolah ilustrasi manual KOMIKA menjadi tampilan yang lebih menarik dengan menambahkan warna-warna dan mengisinya dengan komponen2 yang ada dalam komik. KOMIKA menjadi semakin asyik untuk dibaca.  
**Semoga belajar kalian lebih menyenangkan!**



**ips** itu menyenangkan  
**ips** itu mengasyikkan  
**ips** itu mudah dipelajari



**KOMIKA** memuat cerita-cerita yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS. Materi Konektivitas Antar Ruang dikemas melalui cerita yang disampaikan oleh Tiga Bersaudara, Bima, Tio, dan Uci.



Akhir kata,  
**SELAMAT MEMBACA**



**I ♥  
IPS**

